

Pemberdayaan Siswa dalam Mengurangi Konsumsi Sampah Plastik melalui Program PPL Go Green di SDN Karang Mulya

Ajib^{1*}, Siti Umi Hani², Teten Koharudin³

^{1,2,3}Tarbiyah, STAI Riyadhul Jannah, Subang, Indonesia

Diterima: 20 Januari 2026; Direvisi: 03 Mei 2026; Disetujui: 12 Mei 2026

Abstract

Plastic waste has become one of the most pressing environmental challenges in Indonesia due to the extensive use of single-use plastics and the limited public awareness of sustainable waste management practices. This community service program aimed to enhance elementary school students' knowledge and awareness regarding plastic waste reduction through a participatory educational approach. The program was conducted at SDN Karang Mulya, Jalancagak District, using the Participatory Action Research (PAR) method, which actively engaged students in environmental education and plastic waste management activities. The activities included educational sessions, practical training, demonstrations on reducing single-use plastic consumption, and the promotion of reusable food and beverage containers. To support behavioral change, non-plastic eating utensils and storage facilities were provided in each classroom. The results indicated an improvement in students' understanding of the environmental impacts of plastic waste and an increased willingness to adopt environmentally friendly habits, such as bringing reusable containers to school. Although several challenges were encountered, including limited attention spans among younger students, strong support from teachers and school administrators contributed significantly to the program's success. Overall, the initiative successfully fostered environmental awareness and encouraged positive behavioral changes toward reducing plastic consumption within the school community. This program demonstrates the potential of participatory environmental education as a sustainable approach to promoting eco-friendly behavior among elementary school students.

Keywords: *Community Service; Environmental Education; Plastic Waste*

Abstrak

Permasalahan sampah plastik menjadi salah satu tantangan lingkungan utama di Indonesia karena tingginya tingkat konsumsi plastik sekali pakai dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai pentingnya pengurangan penggunaan plastik melalui pendekatan partisipatif. Program dilaksanakan di SDN Karang Mulya, Kecamatan Jalancagak, menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan edukasi dan praktik pengelolaan sampah plastik. Kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, demonstrasi penggunaan wadah makan dan minum ramah lingkungan, serta penyediaan fasilitas pendukung berupa rak penyimpanan dan peralatan makan non-plastik di setiap kelas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan serta meningkatnya kebiasaan membawa wadah makan dan minum sendiri ke sekolah. Dukungan guru dan pihak sekolah berperan penting dalam mendorong keberlanjutan program meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan perhatian siswa karena faktor usia. Secara keseluruhan, program berhasil menumbuhkan kesadaran lingkungan dan mendorong perubahan perilaku siswa menuju pola hidup yang lebih ramah lingkungan. Kegiatan ini berpotensi menjadi model

*Nama penulis korespondensi: Ajib
Afiliasi penulis: STAI Riyadhul Jannah Subang
Email: fakocajib@gmail.com

edukasi lingkungan berbasis partisipasi yang dapat diterapkan pada sekolah dasar lainnya untuk mendukung pengurangan sampah plastik secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat; Edukasi Lingkungan; Sampah Plastik.

1. PENDAHULUAN

Menurut definisi para ahli kesehatan masyarakat di Amerika Serikat, sampah merupakan material sisa yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan dianggap tidak lagi memiliki nilai guna sehingga dibuang. Definisi ini menyoroti tiga elemen utama: adanya benda fisik, keterkaitannya dengan aktivitas manusia, dan hilangnya nilai guna material tersebut (Hayat, 2018).

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2012), masyarakat Indonesia menghasilkan sekitar 490.000 ton sampah setiap hari, dengan total 178.850.000 ton dalam setahun. Permasalahan pencemaran lingkungan ini muncul akibat rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat, serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah dan pihak terkait mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dalam upaya menangani masalah lingkungan dan memberdayakan masyarakat (Didit Ruhdyanto, Novi Ardilah, Afif Nurseha, 2023).

Menurut Pasal 1 ayat (20) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah didefinisikan sebagai sisa dari suatu usaha dan/atau kegiatan. Sementara itu, limbah rumah tangga adalah limbah yang dihasilkan dari satu atau beberapa rumah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, sampah rumah tangga merupakan sampah yang berasal dari aktivitas sehari-hari di rumah tangga, tidak termasuk kotoran manusia dan sampah spesifik lainnya (Nadia Nurfitri, Nazwa Nabila, 2024).

Setiap individu wajib mengelola sampah rumah tangga secara bertanggung jawab terhadap lingkungan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. Pengelolaan sampah mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, meliputi pengurangan sampah, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, serta pembuangan sampah (Ambina, 2019). Secara umum, sampah telah menjadi masalah nasional yang mendesak untuk segera diselesaikan. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang mampu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat (Sherly Nindya, Dea Cantrika, Yolandari Ayu Murti, Erwin Satria Widana, 2022). Pengelolaan sampah sangat penting diterapkan di setiap kota atau wilayah di Indonesia, karena pengelolaan yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Sebaliknya, jika sampah tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat menyebabkan masalah lingkungan yang berdampak pada kesehatan makhluk hidup akibat pencemaran tanah, udara, dan lainnya (Jana, 2022). Sampah yang sering dihasilkan manusia khususnya yang dihasilkan oleh aktivitas rumah tangga dapat dikelola dengan efektif seperti dijadikan sebuah Kompos, Ecobrick ataupun kerajinan lainnya.

Pengelolaan sampah rumah tangga menjadi salah satu tantangan yang kompleks sehingga langkah-langkah yang baik dan benar perlu diterapkan dari awal hingga akhir proses pengolahan sampah. Pengelolaan sampah yang baik dan kreatif pastinya dapat menghasilkan nilai jual sehingga meningkatkan sebuah ekonomi bagi keluarga.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu cara yang tepat untuk menggapai cita-cita yang diharapkan bangsa ini (Jana Wiharja, 2022). Namun di Indonesia, sektor industri makanan dan kemasan fleksibel menyumbang sekitar 80% dari total penggunaan plastik dalam kemasan. Setiap tahun, volume timbunan sampah di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Sampah plastik sendiri berasal dari bahan anorganik yang memerlukan waktu sangat lama untuk terurai secara alami di dalam tanah. Apabila tidak dikelola dengan baik, akumulasi sampah plastik dapat menimbulkan dampak serius terhadap lingkungan dan keseimbangan ekosistem (Maulida Imania Utami, 2020). Istilah plastik berasal dari bahasa Yunani “plastikos”, yang berarti lentur dan mudah dibentuk. Berdasarkan catatan sejarah, bahan serupa plastik pertama kali digunakan oleh suku Olmec di Meksiko sekitar 150 tahun sebelum Masehi, ketika mereka menciptakan bola dari bahan karet alami. Seperti halnya plastik, karet juga termasuk dalam golongan polimer. Selain itu, suku Olmec memanfaatkan selulosa dari kayu untuk membuat berbagai peralatan rumah tangga. Selulosa inilah yang kemudian menjadi cikal bakal perkembangan plastik modern yang kita kenal saat ini (Ni Putu Decy Arwini, 2022).

Pengembangan kapasitas siswa dalam pengelolaan sampah plastik merupakan salah satu langkah efektif untuk mengatasi masalah sampah sekaligus meningkatkan pengetahuan siswa. Melalui edukasi dan memberikan fasilitas pendukung mengenai pengelolaan sampah yang tepat, seperti membeli makanan dengan membawa wadah atau alat makan sendiri, memisahkan sampah, mengolah sampah organik menjadi kompos sehingga menjadi produk bernilai jual, siswa dapat mengubah pandangan bahwa sampah bukan hanya limbah, melainkan sumber daya yang bernilai. SDN Karang Mulya, sebagai lembaga pendidikan dasar, memiliki potensi besar untuk mengembangkan program pengurangan konsumsi sampah plastik khususnya. Dengan partisipasi aktif siswa dan dukungan berbagai pihak, pengelolaan sampah plastik bisa menjadi salah satu upaya pemberdayaan siswa yang juga mendorong peningkatan ekonomi lokal.

Berdasarkan pengamatan awal bahwasanya sampah merupakan sebuah masalah serius yang dapat mempengaruhi lingkungan, mulai dari daratan hingga lautan yang disebabkan oleh sekelompok masyarakat yang tidak bertanggung jawab. Kurangnya edukasi dan perhatian dari pemerintah menyebabkan masyarakat kurang memahami cara menanggulangi pengelolaan sampah di lingkungannya. Pengelolaan sampah, terutama sampah rumah tangga, sangat penting dilakukan dengan cara yang efektif, seperti melalui pembuatan kompos, ecobrick, atau kerajinan tangan lainnya. Pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya membantu mengurangi dampak negatif sampah, tetapi juga dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat.

Pengembangan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan pelatihan dalam pengelolaan sampah, bisa menjadi solusi untuk mengatasi masalah sampah sekaligus meningkatkan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat.

Untuk membantu siswa SDN Karang Mulya mempelajari lebih lanjut tentang pengelolaan atau pengurangan sampah plastik dan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai cara mengelola sampah plastik, diperlukan informasi tentang cara pengurangan konsumsi sampah plastik, terutama makanan instan. Ini sejalan dengan tujuan proyek pengabdian masyarakat, yaitu memberdayakan siswa untuk berkontribusi melalui pengelolaan sampah plastik yang bertujuan untuk pengurangan konsumsi plastik. Salah satu cara mengurangi dampak negatif dari sampah adalah dengan memberikan edukasi kepada siswa mengenai bahayanya sampah plastik bagi keberlangsungan hidup.

2. METODE PELAKSANAAN

Mitra melaksanakan pengabdian ini bertempat di SD Negeri Karang Mulya Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak berlangsung acara pada waktu pembelajaran yang sesuai dengan pembahasan selama praktik pengalaman lapangan berlangsung. Dalam kegiatan pengabdian ini, mitra menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) di mana, penulis melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses penelitian dan pemecahan masalah (Endah Robiatul Adawiyah, 2023). Peserta workshop yang diambil dari siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan usia yang masih muda sebagai subjek pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari observasi pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang pengetahuan mengenai pengelolaan atau pengurangan konsumsi sampah plastik yang dapat mengakibatkan masalah seperti populasi serangga yang tidak sehat, kondisi lingkungan yang tidak menarik, dan asap dari kebakaran yang tidak terkontrol. Untuk mencegah sampah berakhir di tempat pembuangan akhir, tim kami berfokus pada edukasi mengenai pengurangan konsumsi sampah plastik.

Pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). *Reduce* (mengurangi) berarti melakukan upaya untuk menekan pola hidup konsumtif dengan membiasakan penggunaan barang yang tidak sekali pakai dan lebih ramah lingkungan, sehingga dapat mencegah timbulnya sampah berlebihan. *Reuse* (menggunakan kembali) mengacu pada pemanfaatan barang atau bahan yang masih layak pakai dengan menggunakannya berulang kali, baik untuk fungsi yang sama maupun berbeda, tanpa perlu melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Sementara itu, *Recycle* (mendaur ulang) berarti melakukan pemilahan dan pengolahan sampah agar dapat diubah menjadi produk baru yang bermanfaat, terutama setelah sampah keluar dari lingkungan rumah. Pendekatan ini menjadi

langkah penting dalam mengurangi volume sampah dan menjaga kelestarian lingkungan (Ririn Widiyadari, Zulfitria, 2021).

Acara ini dilaksanakan pada waktu pembelajaran yang sesuai dengan program pengabdian ini, dengan memberikan edukasi kepada seluruh siswa SDN Karang Mulya. Dalam rangka melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, kelompok kami mengedukasi perihal sampah plastik dan memberikannya fasilitas penunjang untuk dapat terlaksananya pengurangan konsumsi sampah plastik berupa rak, piring dan sebagainya yang diberikan di setiap kelasnya. Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan praktik bagaimana siswa mencoba membeli makanan tidak lagi menggunakan plastik melainkan membawa wadah makanan sendiri.



(a)



(b)

Gambar 1. Kegiatan PPL, SDN Karang Mulya (a); Edukasi Sampah Plastik (b) Pemberian Fasilitas

Keikutsertaan siswa dalam program PPL STAI Riyadhul Jannah di SDN Karang Mulya dan niat baik para guru, staff dan lembaga menjadi modal penting untuk pelaksanaan kegiatan ini. Aspek positif dan negatif turut mempengaruhi program kerja kelompok kami. Salah satu aspek negatif yang dihadapi adalah kurangnya perhatian siswa terhadap program pengabdian ini, yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti usianya yang masih muda dan aktif, terbatasnya waktu luang dan ketidaktahuan tentang risiko yang terkait dengan sampah plastik. Untuk mengatasi permasalahan pengolahan dan pengelolaan sampah plastik yang tidak efektif di tempat mitra melaksanakan pengabdian, mitra dapat berperan aktif ke depannya dengan meninjau kembali untuk memberikan pendidikan tentang pengelolaan sampah yang benar dan risiko yang ditimbulkan akibat pengabaian sampah.

Dalam penyuluhan ini, kami menjelaskan kepada masyarakat sekolah bahwa sampah plastik dapat mengakibatkan penyakit yang dapat mengancam masyarakat sekolah khususnya. Dengan pengolahan sampah plastik yang tepat, sampah tersebut dapat dikurangi konsumsinya dengan cara membawa wadah makanan sendiri.

Langkah-langkah dalam pengelolaan dalam rangka mengurangi konsumsi sampah plastik yang kami lakukan dijelaskan sebagai berikut: Pertama, kami memberikan edukasi kepada masyarakat sekolah baik itu siswa maupun para guru yang ada disekolah mengenai manfaat dan bahaya konsumsi sampah plastik. Materi ini disampaikan oleh narasumber yang terdiri dari delapan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam kegiatan program tersebut, dengan tujuan untuk

mengajak masyarakat sekolah, terutama para siswa dan siswi agar dapat memilah dan memilih, memanfaatkan, dan mencegah bahaya yang ditimbulkan oleh sampah plastik seperti plastik es atau styrofoam yang dapat menyerang terhadap kesehatan tubuh. Kedua, kami melakukan demonstrasi bagaimana cara yang harus dilakukan agar konsumsi sampah plastik tersebut dapat berkurang. Pelatihan tentang pengelolaan sampah plastik bertujuan untuk membantu masyarakat sekolah memahami cara mengurangi plastik tersebut, yang mengarah pada manfaat pengurangan sampah plastik dari pembelian makanan yang biasa dilakukan. Pengurangan sampah plastik adalah langkah awal dalam proses go green, karena tidak semua masyarakat sekolah bisa dengan serentak langsung mengubah cara pengurangan konsumsi sampah plastik tersebut. Untuk memulai, perlahan dalam satu minggu pertama memperhatikan siswa bagaimana ia melakukan kegiatan pembelian dengan membawa wadah yang telah disediakan. Sebagai contoh, membeli makanan di kantin atau membeli minuman yang biasa menggunakan plastik es, kini dirubah dengan membawa gelas atau wadah minum yang lainnya.



(a)



(b)

Gambar 2. Kegiatan Pengabdian; (a) simulasi awal; (b) Implementasi pengabdian

Manfaat dari pengurangan konsumsi plastik yang berlebihan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa atau masyarakat sekolah lainnya, tetapi juga memiliki kontribusi dan manfaat yang signifikan terhadap bagaimana para siswa membiasakan dirinya membeli makanan dengan membawa wadah sendiri diluar jam pelajaran atau ketika habis bersekolah yang memberikan dampak baik di sektor tersebut. Dengan meningkatkan pemahaman pada siswa sehingga sampah plastik bisa berkurang dengan sendirinya apabila program pengabdian ini terus diawasi baik oleh mahasiswa, lembaga maupun masyarakat sekitar. Manfaat pengurangan plastik ini tidak hanya terbatas pada aspek kuantitas produksi plastik, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap masyarakat atau makhluk disekitarnya sehingga penguraian tanah tidak terhalang oleh zat yang ditimbulkan oleh sampah berjenis plastik tersebut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN Karang Mulya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai pengelolaan dan pengurangan konsumsi sampah plastik masih tergolong rendah. Melalui kegiatan edukasi dan praktik langsung, program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai serta dampak negatifnya terhadap lingkungan dan kesehatan. Pemberian edukasi yang dikombinasikan dengan penyediaan sarana pendukung, seperti rak dan peralatan makan non-plastik di setiap kelas, serta pelatihan praktik membawa wadah makanan sendiri, menjadi langkah konkret dalam membentuk kebiasaan ramah lingkungan di kalangan siswa. Meskipun terdapat tantangan, seperti kurangnya perhatian siswa karena faktor usia dan keterbatasan waktu, partisipasi aktif guru, staf, dan lembaga sekolah menjadi modal penting dalam keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat nyata, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Jika pengawasan dan pendampingan terus dilakukan, diharapkan perubahan perilaku dalam mengurangi konsumsi plastik dapat menjadi kebiasaan berkelanjutan yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Seluruh elemen di SDN Karang Mulya, Guru, dan Mitra Pengabdian Masyarakat, Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh sektor beserta jajarannya dan mitra yang ikut turut serta dalam mendukung dan mewujudkan Program Pengabdian Masyarakat. Melalui Program Kuliah Pengabdian STAI Riyadhul Jannah Subang. Tanpa kontribusi, dukungan, dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terkait, pencapaian positif dalam memajukan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat setempat tidak akan menjadi kenyataan. Dengan kerjasama yang erat dan semangat gotong royong kuat, kita telah berhasil melaksanakan kegiatan di SDN Karang Mulya. Setiap langkah yang telah kita ambil bersama merupakan bukti nyata akan potensi besar kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menciptakan perubahan yang berarti dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambina, D. G. (2019). Tinjauan Pemilihan Sampah Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *Bina Hukum Lingkungan*, 3(2), 3.
- Didit Ruhdyanto, Novi Ardilah, Afif Nurseha, A. S. (2023). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan melalui Program Solaba di Desa Gardu Kiarapedes Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 1.
- Hayat, H. Z. (2018). Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal*

Ketahanan Pangan, 2(2), 3.

Jana, S. S. T. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik menjadi Kerajinan Tangan di Desa Sukadamai, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(1), 2.

Jana Wiharja, E. R. A. (2022). Konsep Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Sumber Daya Insani Dalam Ekonomi Bangsa. *Azmia: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 4.

Maulida Imania Utami, D. E. A. F. N. (2020). Proses Pengolahan Sampah Plastik di UD Nialdho Plastik Kota Madiun. *Indonesian Journal of Conservation*, 9(2), 90.

Nadia Nurfitria, Nazwa Nabila, S. M. (2024). Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse and Recycle) dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Kampung Panggang Kota Serang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4(2), 5.

Ni Putu Decy Arwini. (2022). Sampah Plastik dan Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Plastik. *VASTUWIDYA*, 5(1), 73.

Sherly Nindya, Dea Cantrika, Yolandari Ayu Murti, Erwin Satria Widana, I. G. A. K. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2.